

HUBUNGAN MANAJEMEN KEUANGAN MENGGUNAKAN *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* DENGAN BUDAYA ORGANISASI DAN MANAJEMEN PERENCANAAN INSTITUSI PENDIDIKAN

Andi Hidayatul Fadlilah^{*1}, Andi Hepy Susanti²

^{1,2}Universitas Ibnu Sina; Jl. Teuku Umar, Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Ibnu Sina

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik-Universitas Ibnu Sina

e-mail: ^{*1}dava@uis.ac.id, ²epy@uis.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang akuntabel merupakan salah satu indikator yang baik untuk menilai pengelolaan perguruan tinggi secara keseluruhan. Penelitian ini mengkaji pengelolaan manajemen keuangan perguruan tinggi yang ditinjau dari implementasi Good University Governance (GUG) yang merupakan adopsi konsep Good Corporate Governance di sektor korporasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak budaya organisasi dan manajemen perencanaan pada manajemen keuangan dengan menggunakan Good University Governance (GUG). Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja yang ada dengan teknik sampling aksidental menggunakan 30 sampel sebagai pre-test dan 135 sampel sebagai tes utama. Teknik analisis menggunakan regresi berganda, uji-t, dan uji F. Hasil uji-t menunjukkan bahwa budaya organisasi dan manajemen perencanaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa budaya organisasi dan manajemen perencanaan secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan yang mengimplementasikan Good University Governance (GUG).

Kata kunci—Manajemen Keuangan, Good University Governance (GUG), Budaya Organisasi, Manajemen Perencanaan

Abstract

Accountable financial management is a good indicator for assessing the management of the university as a whole. This research examines management of university financial management in terms of the implementation of Good University Governance (GUG) which is the adoption of the concept of Good Corporate Governance in the corporate sector. The main objective of this study is to analyze the impact of organizational culture and management planning on financial management using Good University Governance (GUG). This research method is quantitative research. The population of this study is the existing workforce with accidental sampling technique using 30 samples as the pre-test and 135 samples as the main test. The analysis technique uses multiple regression, t-test, and F-test. The results of the t-test indicate that organizational culture and planning management have a partial effect on financial management. And the results of the F test indicate that organizational culture and planning management simultaneously affect financial management that implements Good University Governance (GUG).

Keywords—Financial, Good University Governance (GUG), Organizational Culture, Planning

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan sebuah yayasan pendidikan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dan potensi yang sangat menentukan jalannya suatu proses pendidikan. Komponen keuangan merupakan komponen produksi yang menentukan proses terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar dalam institusi pendidikan dengan komponen-komponen lainnya, maka dari itu semua kegiatan yang dilakukan institusi pendidikan memerlukan biaya baik yang disadari ataupun tidak disadari oleh penyelenggara pendidikan terutama bagian keuangan yayasan pendidikan. Yayasan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan maksimal dua orang pendiri dan lima orang pengurus yang peduli pendidikan sehingga bergerak dalam bidang pendidikan dan konsen dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Yayasan diatur dengan Undang-Undang nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan dan Undang-Undang nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan Undang-Undang nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan. Tugas Yayasan Pendidikan adalah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif, mengawasi pelayanan pendidikan di Institusi Pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Yayasan Pendidikan atas kinerja Institusi Pendidikan.

Keuangan yayasan pendidikan didapat berdasarkan hasil rapat pengurus yayasan dan menetapkan jumlah yang harus dibayar oleh setiap institusi pendidikan dalam 1 tahun, dalam rapat pengurus yayasan juga dijelaskan penerimaan pembayaran yang dilakukan oleh siswa dan mahasiswa dapat dicicil secara perbulan ataupun dibayar sekaligus oleh siswa atau mahasiswa dan orang tua siswa. Kegiatan keuangan yayasan pendidikan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian (Kaleb, 2019). Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban (Ahmad *et al.*, 2019). Di dalam manajemen keuangan institusi pendidikan terdapat rangkaian aktivitas terdiri dari perencanaan program institusi pendidikan, perkiraan anggaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan dan penggunaan anggaran institusi pendidikan (Ahdan & Sari, 2020). Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan/ ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian manajemen keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan yayasan pendidikan. Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan institusi pendidikan dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program institusi pendidikan secara efektif dan efisien (Sulistiani *et al.*, 2020). Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan institusi pendidikan, Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, dan Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sumbangan yayasan pendidikan (Atmadja & Saputra, 2017).

Proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta harus mengikuti tata aturan yang berlaku, termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Proses penerimaan dan alokasi pendanaan perguruan tinggi diharapkan dapat dilakukan dengan baik sehingga mampu menunjukkan kinerja manajemen keuangan perguruan tinggi yang sehat. Perguruan tinggi swasta merupakan institusi pendidikan yang didirikan oleh yayasan ataupun perusahaan milik swasta, sehingga sumber utama pendanaan adalah berasal dari yayasan itu sendiri. Beberapa peraturan mengenai pengelolaan institusi pendidikan tinggi swasta diatur pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Realitas mengenai pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri di Indonesia menunjukkan adanya penyimpangan. Isu penerapan *good governance* atau tata kelola yang baik

pada perguruan tinggi semakin kencang untuk dilakukan. Konsep *good governance* yang sebelumnya diterapkan pada perusahaan dianggap dapat menjadi obat ataupun upaya preventif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi, khususnya meningkatkan kinerja manajemen keuangan. Konsep tersebut berwujud *Good University Governance* (GUG) atau Tata Kelol yang Baik pada Perguruan Tinggi atau Universitas. Slamet (2005) mengungkapkan bahwa *good governance* memerlukan adanya otonomi yang mencukupi agar dapat melaksanakan *governance* dalam tiga aspek kelembagaan PT, yaitu kebijakan, akademik, dan administratif.

Lebih lanjut Ghazali & Chariri (2007) yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* memandang perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tentang teori *stakeholder* tersebut maka pendekatan teori *stakeholder* tepat untuk mengkaji tentang GUG, hal ini dapat dipahami bahwa sebagaimana korporasi, perguruan tinggi pun perlu memikirkan *stakeholder* atau publik strategis yang membutuhkan pengelolaan khusus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Caesari dkk. (2015) yang menemukan bahwa implementasi *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap semua *stakeholder* perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan menyangkut kinerja perguruan tinggi, diantaranya penelitian Indriasari & Tunti (2006), Yunita dkk. (2006), dan Elim dkk. (2006) menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan kinerja manajemen perguruan tinggi diantaranya adalah adanya pemahaman proses atau fungsi, perencanaan, dan pembiasaan atau budaya organisasi. Penelitian yang berusaha menemukan pengaruh *good governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang mencoba dalam kerangka perguruan tinggi tidak banyak ditemukan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi hubungan penerapan GUG dikaitkan dengan pencapaian kinerja manajemen keuangan perguruan tinggi. GUG diukur dengan instrument yang akan menangkap sejauhmana kualitas penerapan GUG. Penerapan GUG yang baik akan memengaruhi kinerja manajemen keuangan perguruan tinggi. Pengaruh GUG akan semakin kuat jika dihubungkan dengan variabel struktur organisasi, manajemen perencanaan, dan budaya organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian awal secara mendalam pengembangan model GUG terhadap kinerja manajemen keuangan perguruan tinggi dengan variabel struktur organisasi, manajemen perencanaan, dan budaya organisasi sebagai variabel intervening pada Institusi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Batam. Penciptaan GUG tidak bias lepas dari berbagai macam aspek utamanya adalah struktur organisasi, manajemen perencanaan, dan budaya organisasi yang dibangun di perguruan tinggi. Sehingga penelitian ini mencoba mengembangkan model yang tepat untuk implementasi GUG dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen keuangan dengan variabel struktur organisasi, manajemen perencanaan, dan budaya organisasi sebagai variabel *intervening* pada PTS di kota Batam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan model pengukuran skala *likert*. Menurut Syofian (2015 : 50) skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Subjek penelitian ini adalah tenaga kerja pada institusi pendidikan di kota Batam. Sebelum diisi oleh responden kuesioner terlebih dahulu diuji tingkat validitas, reliabilitas dan normalitasnya. Setelah valid, reliabel dan normal maka kuesioner dapat diisi oleh responden

dan dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas atau (dependent) (Siregar, 2015 : 405). Persamaan umumnya adalah :

$$PK = a + b_1BO + b_2MP + e$$

PK	= Pengelolaan keuangan (GUG)
BO	= Budaya Organisasi
MP	= Manajemen Perencanaan
a	= konstanta
b1 , b2	= koefisien
e	= error

2.1.1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008 : 50). Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing thitung. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.1.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamasama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008 : 51). Pengujian dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing F_{hitung} . Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2008 : 79), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen ($X_1, X_2 \dots$) secara serentak terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik atau observasi (Siregar, 2015 : 153). Data dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pre-test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c,d

Berdasarkan Tabel 1 melalui hasil *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test* diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen atau kuesioner untuk *pre-test* dari variabel budaya organisasi, manajemen perencanaan dan pengelolaan keuangan nilai residualnya terdistribusi dengan normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Metode pengujian dilakukan dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2016 : 116).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
BO	0,778	1,285
MP	0,778	1,285

Berdasarkan Tabel 2 melalui hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 yaitu 0,778 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,285. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah Glejser.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a	
	Sig
BO	0,531
MP	0,309

Berdasarkan Tabel 3 melalui hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05 yaitu BO dengan nilai 0,531 dan MP dengan nilai 0,309. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memprediksi besaran pengaruh antara variabel bebas (BO dan MP) terhadap variabel pengelolaan keuangan (PK). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Koefisien</i>	t_{hitung}	Sign	Hasil
Constant	5,910			
BO	0,369	5,49	0,000	Diterima
MP	0,260	4,889	0,000	Diterima
F-Statistics	50.985			
Sig. F statistics	.000b			
R	.660a			
Adj. R Square	.427			

Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan regresi linear berganda dapat dibaca sebagai berikut:

$$PK = 5,910 + 0,369 (BO) + 0,260 (MP) + e$$

Nilai konstanta yang didapat adalah sebesar 5,910, artinya jika budaya organisasi (BO) dan literasi

keuangan (MP) nilainya adalah 0, maka pengelolaan keuangan memiliki nilai sebesar 5,910. Koefisien regresi variabel budaya organisasi (BO) sebesar 0,369, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan budaya organisasi (BO) mengalami kenaikan sebesar 1 tingkat, maka pengelolaan keuangan (PK) akan mengalami kenaikan sebesar 0,369 atau 36,9%. Koefisien regresi variabel manajemen perencanaan (MP) sebesar 0,260, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan manajemen perencanaan (MP) mengalami kenaikan sebesar 1 tingkat, maka pengelolaan keuangan (PK) akan mengalami kenaikan sebesar 0,260 atau 26%. Uji t dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh masing-masing variabel independennya secara masing-masing terhadap variabel dependennya. Variabel budaya organisasi (BO) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,490 > 1,97810$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi (BO) secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan untuk variabel manajemen perencanaan (MP) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,889 > 1,97810$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4 diatas melalui hasil uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,985 > 3,06$) yang berarti bahwa budaya organisasi dan manajemen perencanaan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Uji R² (koefisien determinasi) dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 diatas melalui hasil uji R² (koefisien determinasi) diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,436 yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel budaya organisasi dan manajemen perencanaan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 43,6%.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah : (1) budaya organisasi berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan; (2) manajemen perencanaan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan; (3) budaya organisasi dan manajemen perencanaan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan. Implikasi berdasarkan hasil penelitian, maka institusi pendidikan ataupun yayasan pendidikan perlu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan ataupun perencanaan keuangan agar dapat diterima dengan mudah oleh seluruh stakeholders yang ada dan membantu yayasan dalam melakukan pengelolaan keuangan yang tepat, serta terus berupaya untuk menyampaikan informasi dan mendorong stakeholders mengenai pentingnya pemahaman pengetahuan keuangan dan mendorong budaya organisasi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain variabel bebas yang diteliti terbatas hanya pada budaya organisasi dan manajemen perencanaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya seperti struktur organisasi, pendapatan, lama bekerja, jabatan, ataupun tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alice N.M. & Esther T.M. 2011. An Analysis of the Effect of Corporate Governance on Performance of Commercial State Corporations in Kenya. *International Journal of Business and Public Management*, 1(1): 36-41.
- Amyulianthy, R. 2012. The Impact of Corporate Governance Structure on Performance of Indonesian Listed Company. *Liquidity Journal*, 1(2): 91-98.
- Anwar, S. & Pratolo, H. 2012. Penerapan Model Tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi yang Baik untuk Mewujudkan Good University Governance (Studi pada PTM se Indonesia). *Laporan Penelitian (Tidak Dipublikasikan)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Caesari, A.P., Irwanto, A.K., & Syamsun, M. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Corporate Financial Performance Perusahaan Indeks Kompas 100. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(3): 409-417.
- Duran, M.B. & Radojicic, D. 2004. Corporate Social Responsibility and Non-Governmental Organizations. *Thesis University of Wisconsin*. Swedish.
- Eisenhardt, K.M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of management Review* Volume 14(1):57-74.
- Elim, M., Ulfia, M., & Himawan, I. 2006. Expansion Strategy of Education Financial Management in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, 7(2).
- Freeman, R.E., Wicks, A.C., & Parmar, B. 2004. Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited. *Organization Science*, 15(3): 364-369.
- Ghozali, I. & Chariri, A. 2007. *Accounting Theory*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haat, M.H.C., Rahman, R.A., & Mahenthiran, S. 2008. Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies. *Managerial Auditing Journal*, 23(8): 744-778.
- Indriasari, D. & Tunti, M.E.D. 2006. Education Organizer Knowledge About Management Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, 7(2).
- Latif, B., Shahid, M. N., Haq, M. Z., Waqas, H. M., & Arshad, A. 2013. Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence from Sugar Mills of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 5(1): 51-59.
- Mai, M.U. 2015. Corporate Governance dan Interdependensi antara Leverage, Profitabilitas serta Kebijakan Deviden dalam Mencapai Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2): 213-225.
- Marn, J. T. K. & Romuald, D.F. 2012. The Impact of Corporate Governance Mechanism and Corporate Performance: A Study of Listed Companies in Malaysia. *Journal for the Advancement of Science & Arts*, 3(1): 31-45.
- Muhi, A.H. 2012. *Membangun Good Governance pada Perguruan Tinggi di Indonesia*. http://alimuhi.staffipdn.ac.id/wpcontent/uploads/2011/04/MEMB_GOOD. 20 Maret 2012. Diakses tanggal 3 Oktober 2016.
- Najjar, N. & Salman, R.A.M. 2013. The Impact of Corporate Governance on the Insurance Firm's Performance in Bahrain. *International Journal of Learning & Development*, 3(2): 56-69.

- Nuswandari, C. 2009. The Impact of Corporate Governance Perception Index on Financial Performance of Listed Companies in Jakarta Index. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2): 70-84.
- Slamet, M. 2005. Good Governance and Good Practices Toward University Autonomy. *Paper Presented in HELTS Workshop*. Riau University. March 23-24.
- Suherman, Pardede, Y.Y.P., & Mardiyati, U. 2016. Pengaruh Kinerja Perusahaan, Corporate Governance, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1): 1–9.
- Wati, L.M. 2012. The Effect of Good Corporate Governance Practice on Financial Performance of Listed Companies in Indonesian Exchange. *Management Journal*, 1(1)
- Yunita, K., Rusliyawati & Yustikasari, Y. 2006. Applying Comparison of Education Standard Management in Indonesia and Australia: An Overview. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, 7(2)